

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEMISKINAN KABUPATEN DI SUMATERA

Yunita Ariani Zebua<sup>1\*)</sup>, Fajar Restuhadi<sup>2)</sup>, Syaiful Hadi<sup>2)</sup>  
Email : yunitaarianizebua@gmail.com

Diterima : 13 September 2017

Disetujui : 27 Oktober 2017

### ABSTRACT

Poverty is one Fundamental issues serious concern which become from the government. An important aspect of supporting poverty tackling strategies is the provision of accurate and targeted poverty data. BPS presents data set and poverty information (data mining) and indicators related to poverty issues in level regency/city and province. The island of Sumatra is the region with the densest population after Java with the distribution of poverty of 21.6%. The purpose of this research was to analyze the poverty factors of regencies/cities in Sumatera. The research consist of 6.468 cell data covering 154 regencies/cities in Sumatera and 42 poverty indicators which are processed with factor analysis. The research results showed that the factors of poverty of the Regency and City in Sumatera are: 1) economic factors, employment and housing facilities, 2) under-five health factors, 3) factors of labor and clean water facilities, 4) social factors and assistance of raskin, 5 ) Maternal health factors, education and government facilities. There fore, the government shoul dpayattentito the ways of poverty alleviation by looking at various factors that exist in each region.

**Keywords: Poverty, Sumatera, Factor analysis**

### PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi perhatian serius dari pemerintah. Salah satu aspek penting dalam mendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah penyediaan data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Setiap tahun, BPS menyajikan kumpulan data terkait kemiskinan salah satunya yaitu dengan mempublikasi "Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota 2015". Data tersebut berisi data dan informasi mengenai kemiskinan serta indikator/variabel lain yang terkait

dengan isu kemiskinan untuk tingkat kabupaten/kota dan provinsi (BPS, 2015).

Menurut Bappenas (2004) kemiskinan menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya seperti tidak terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, dan air bersih.

Menurut Badan Pusat Statistik kemiskinan adalah kondisi penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan. Pada Tabel 1 dapat dilihat jumlah penduduk miskin, persentase penduduk miskin dan garis kemiskinan di Indonesia dari tahun 2011-2015, dimana tidak terjadi penurunan yang signifikan dari tahun ketahun.

---

<sup>1)</sup> Mahasiswa Magister Agribisnis  
Universitas Riau

Kabupaten dan Kota yang ada di Sumatera sehingga diperoleh cara untuk melakukan penanggulangan kemiskinan yang sesuai dengan faktor penyebabnya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pekanbaru dengan menganalisis faktor-faktor kemiskinan Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera. Penelitian ini berlangsung dari Bulan Januari 2017 sampai Bulan Juli 2017.

### **Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan merupakan bagian data dan informasi kemiskinan kabupaten/kota yang berada di wilayah Sumatera yang meliputi data sosial, pendidikan, ketenagakerjaan, pengeluaran perkapita, kesehatan, fasilitas perumahan, dan program pemerintah yang meliputi 42 parameter yaitu: 1) jumlah penduduk miskin, 2) persentase penduduk miskin, 3) indeks kedalaman kemiskinan P1, 4) indeks keparahan kemiskinan P2, 5) garis kemiskinan, 6) tidak mempunyai ijazah, 7) mempunyai ijazah SD atau SLTP, 8) mempunyai ijazah minimal SLTA, 9) Angka Melek Huruf 15-24 tahun, 10) Angka Melek Huruf 15-55 tahun, 11) Angka Partisipasi Sekolah 7-12 tahun, 12) Angka Partisipasi Sekolah 13-15 tahun, 13) tidak bekerja, 14) bekerja di sektor formal, 15) bekerja di sektor informal, 16) bekerja di sektor pertanian, 17) bekerja bukan di sektor pertanian, 18) pengeluaran perkapita/bulan untuk makan penduduk miskin, 19) pengeluaran perkapita/bulan untuk makan penduduk tidak miskin, 20)

pengeluaran perkapita/bulan untuk makan penduduk miskin+tidak miskin, 21) pengguna alat KB, 22) pertolongan persalinan pertama oleh tenaga kesehatan, 23) imunisasi BCG, 24) imunisasi DPT, 25) imunisasi polio, 26) imunisasi campak/morbili, 27) imunisasi hepatitis B, 28) luas lantai perkapita  $\leq 8 \text{ m}^2$ , 29) luas lantai perkapita  $< 8 \text{ m}^2$  luas  $\leq 15 \text{ m}^2$ , 30) luas lantai perkapita  $\geq 15 \text{ m}^2$ , 31) rumah tangga miskin menggunakan air bersih miskin, 32) rumah tangga menggunakan air bersih tidak miskin, 33).rumah tangga menggunakan air bersih miskin+tidak miskin, 34) rumah tangga menggunakan jamban sendiri miskin, 35) rumah tangga menggunakan jamban sendiri tidak miskin, 36) rumah tangga menggunakan jamban sendiri miskin+tidak miskin, 37) rumah tangga mendapatkan BSM SD/SMP, 38) rumah tangga mendapatkan PNPM, 39) rumah tangga mendapatkan KUR, 40) rata-rata raskin, 41) rata-rata raskin, 42) rata-rata harga.

### **Metode Analisis Data**

Data yang digunakan adalah sebanyak 42 variabel, diolah menggunakan program excel. Data diseleksi dengan tujuan melihat kelengkapan dan kemampuan variabel, variabel yang lengkap dan mampu dalam menjelaskan sebaran kemiskinan kabupaten/kota. Untuk mempermudah dalam melihat dan mengingat variabel-variabel tersebut, maka variabel dari masing-masing aspek diganti namanya menggunakan X1, X2, dan seterusnya. Variabel-variabel tersebut kemudian dirata-ratakan menggunakan fungsi geomean. Penggunaan fungsi

- $MSA > 0,5$ , variabel masih bisa diprediksi dan dianalisis lebih lanjut.
- $MSA < 0,5$ , variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyeleksian Data

Data 42 variabel tersebut dikoreksi kelengkapan data dan juga standar deviasinya, sehingga data yang tidak lengkap dan juga memiliki nilai standar deviasi yang kecil akan direduksi. Variabel yang direduksi yaitu variabel Indeks kedalaman kemiskinan P1 (X3), Indeks keparahan kemiskinan P2 (X4), angka melek huruf 15-24 tahun (X9), angka melek huruf 15-55 tahun (X10), angka partisipasi sekolah 7-12 tahun (X11), angka partisipasi sekolah 13-15 tahun (X12), Penolong persalinan pertama oleh tenaga kesehatan (X22), RT mendapatkan PNPM (X38) dan RT mendapatkan KUR (X39).

Setelah data direduksi, maka dilakukan uji korelasi variabel-variabel dalam sampel yang digunakan dengan melakukan uji Bartlett's of sphericity. Dari hasil uji tersebut diperoleh nilai sig 0.000 yang berarti antara variabel saling berkorelasi. Setelah itu, dilakukan uji Kaiser Meyer Olkin (KMO) yang bertujuan untuk mengetahui kecukupan sampel yang digunakan, dimana nilai  $KMO > 0,5$  maka sampel yang digunakan mencukupi. Berdasarkan hasil uji KMO dari 42 variabel yang digunakan diperoleh nilai 0.788 yang berarti sampel yang digunakan mencukupi untuk dilanjutkan untuk dianalisis.

Kemudian dilakukan kembali Uji Measure of Sampling Adequacy

(MSA) yang digunakan untuk mengukur kelayakan dari suatu variabel dengan variabel lainnya, dimana variabel layak digunakan jika derajat korelasi antar variabel  $MSA > 0,5$ . Berdasarkan hasil Uji MSA diperoleh beberapa variabel yang nilainya  $< 0,5$ , yaitu tidak mempunyai ijazah (X6), Mempunyai ijazah SD atau SLTP (X7), luas lantai perkapita  $< 8$  luas  $\leq 15$  (X29), dan luas lantai perkapita  $\geq 15$  (X30) sehingga variabel-variabel tersebut sebaiknya dikeluarkan.

Variabel yang memiliki  $MSA < 0,5$  dikeluarkan, jumlah variabel menjadi 29. Kemudian dilakukan normalisasi data dengan menggunakan fungsi LN (Logaritma Natural) yaitu logaritma yang berbasis  $e$  dimana  $e$  adalah 2.718281828459...(dan seterusnya). Setelah itu dilakukan kembali Uji KMO dan Uji MSA. Dari hasil uji dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai KMO yaitu 0,801 yang berarti sampel mencukupi untuk dianalisis lebih lanjut. Sedangkan hasil uji MSA diperoleh nilai variabel  $< 0,5$  yaitu variabel garis kemiskinan (X5), rata-rata raskin (X41) dan rata-rata harga (X42). Sehingga variabel yang layak untuk diuji lebih lanjut adalah sebanyak 26 variabel.

### Analisis Faktor (*Factor Analysis*)

Variabel yang digunakan untuk menjelaskan penyebaran kemiskinan kabupaten/kota di Pulau Sumatera adalah variabel yang memiliki nilai  $KMO > 0,5$  dan  $MSA$  yang bernilai  $\geq 0,5$ . Nilai KMO pada 26 variabel adalah 0.809 dan  $MSA$  untuk semua variabel  $\geq 0,5$ , dengan demikian 26 variabel telah memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Nilai *Bartlett's Test of*

Tabel 3. Komponen Utama Penyebaran Kemiskinan Kabupaten/Kota di Sumatera

Variabel	Rotated Component Matrix <sup>a</sup>				
	1	2	3	4	5
X36	.850	.197	.098	-.067	-.198
X35	.844	.205	.096	-.057	-.192
X20	-.810	-.076	-.358	.233	.036
X18	-.806	-.086	-.355	.184	.037
X34	.794	.176	-.045	.115	-.167
X19	-.779	-.074	-.187	.227	-.020
X16	-.696	.050	-.525	.041	-.208
X14	-.646	.002	-.557	-.022	.124
X15	.600	-.044	.498	-.025	-.211
X27	.127	.949	.069	-.015	-.004
X23	.050	.944	.096	.006	-.082
X24	.101	.933	.056	.025	-.082
X25	.110	.931	.054	.016	.000
X26	.103	.912	.007	.004	-.087
X33	.196	.097	.899	-.205	.040
X32	.201	.092	.891	-.192	.040
X31	.172	.131	.869	-.105	.101
X17	.585	-.005	.593	-.078	.097
X13	.471	.002	.531	.136	-.326
X1	.001	.016	.018	.772	-.195
X40	-.183	-.012	-.107	.768	.089
X2	-.165	.024	-.335	.752	.065
X37	-.140	.028	-.082	.213	.691
X21	.145	.177	-.079	.150	-.652
X8	.325	.148	.420	.127	.567
X28	-.245	-.182	-.017	-.257	.565

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Variabel-variabel dalam komponen dijelaskan dalam analisis *rotated component matrix*. Faktor

loading yang terbesar pada setiap komponen menjadi variabel yang termasuk dalam setiap komponen

## Saran

Sebaiknya Pemerintah memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan penyebaran kemiskinan Kabupaten dan Kota di Sumatera dengan melihat dari berbagai aspek sehingga penanggulangan kemiskinan di wilayah Sumatera dapat dilakukan dengan baik sehingga masyarakat merasakan dampak dari penanggulangan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P., A.S. Alisjahbana, N. Effendi dan Boediono. 2002. *Daya Saing Daerah : Konsep dan Pengukurannya di Indonesia*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Adianti, G. (2005). *Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bogor Melalui Pendekatan Anggaran dan Regulasi*. Tesis Program Pascasarjana IPB. Bogor
- Arif, D. 2015. *Profil Kemiskinan Nelayan di Kecamatan Pasir Limau Kapas*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Riau. Pekanbaru
- Aziz, G. A., Eny, R. dan Warsilan. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara*. Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen, Vol 12 No. 1: 29-48.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2015, *Data dan informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2015*, Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Bappenas, 2004, *Rencana Strategik Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*, Jakarta.
- Boediono. 1995. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Dardiri, Y. (2014). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di DKI Jakarta*. Tesis Program Pascasarjana IPB. Bogor.
- Finch, H. (2005). *Comparison of distance measures in cluster analysis with dichotomous data*. Journal of Data Science, 3, 85-100.
- Handayani, N. (2009). *Menyimak Kehidupan Keluarga Miskin*, Jurnal Analisis Sosial, Vol 14 No. 2: 1-17
- Kerlinger, F.N. *Foundation Of Behavioral Research, 2<sup>nd</sup> Ed.* New York, Macmillan. 1971.
- Lincoln, Arsyad. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Ketiga*. Penerbit BP STIE YKPN. Yogyakarta.
- Maipta, I. (2014). *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Penerbit: UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Nasila, J. W (2014). *Penanggulangan Kemiskinan Studi Tentang Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan di Kecamatan Suwana Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo*. Jurnal Media